

Jurnal SERAMBI ILMU

Journal of Scientific Information and Educational Creativity

VOLUME 21

NOMOR 1

EDISI Maret 2020

- Peran Media Sosial dalam Menunjang Kinerja dan Popularitas Institusi Pendidikan Tinggi
Hafidhah, Miftahol Arifin dan Mohammad Herli 1 -17
- Developing Students' Critical Thinking Through High Order Thinking (HOT)
Question In Reading Comprehension
Wawat Srinawati dan Meita Lesmiaty Khasyar 18-34
- Program Bilingualisme Bahasa Inggris Pada Pendidikan Anak Usia Dini
Rismareni Pransiska 35-47
- Analisis Konten Nilai Cinta Tanah Air (Nasionalisme) dalam
Materi Mata Pelajaran Kurikulum Geografi
M. Hafizul Furqan, Sri Yanti, Daska Azis, Muhjam Kamza dan Ruslan 48-63
- Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa
Anwar, Muslem Daud, Abubakar, Zainuddin dan Fadhila Fonna 64-85
- Aplikasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah
Menengah Pertama
Murni, Fithri Angelia Permana dan Asmawati 86-101
- Tingkat Pemahaman Kompetensi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi
Sebagai Calon Guru Geografi
Novia Zalmita, Muhajirah, dan Abdul Wahab Abdi 102-117
- Restrukturisasi Sapaan Keekerabatan Bahasa Aceh Sebagai Pendidikan
Strategi Tutur Sapa Bagi Kaum Muda Aceh
Subhayni, Armia dan Nurrahmah 118-130
- Persepsi Siswa Terhadap Penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika
dan Zat Adiktif) di Banda Aceh
**Erdi Surya, Evi Apriana, M. Ridhwan, Armi, Anita Noviyanti,
Said Ali Akbar dan Rika Misdianti** 131-147
- Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model *Discovery*
Learning Di Sekolah Menengah Aceh
Cut Morina Zubainur, Raudhatul Jannah, Syahjuzar dan Arsaythamby Vello 148-170

Diterbitkan Oleh
FKIP Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh



Jurnal
Serambi Ilmu

Volume 21

Nomor 1

Hal
1 - 170

Banda Aceh
Maret 2020

Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Anwar*, Muslem Daud**, Abubakar***, Zainuddin dan Fadhila Fonna****

Anwar adalah Staf Pengajar Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
e-mail : anwar@serambimekkah.ac.id

Muslem Daud adalah Staf Pengajar Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
e-mail : muslemdaud@serambimekkah.ac.id

Abubakar adalah Staf Pengajar Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
e-mail : abubakar@serambimekkah.ac.id

Zainuddin, adalah Staf Pengajar FE Univ. Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
Email : zainuddin@serambimekkah.ac.id

Fadhila Fonna adalah Alumni Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Aceh Besar". Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajarsiswa Di MAN1 Aceh Besar. Sampel penelitian adalah para siswa kelas X, XI dan XI yang berjumlah 38 orang. Penelitian ini dilakukan selama 1 Minggu yaitu bulan Agustus 2018. Instrumen penelitian menggunakan skala *Likert (Likert's Summated Ratings)*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear Sederhana untuk menguji pengaruh antara setiap variabel penelitian. Dari hasil pengujian parsial (ujit) gaya mengajar guru (X) terhadap prestasi belajar (Y), diketahui nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dimana $t_{\text{tabel}} = 2,024$, jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Aceh Besar" dapat diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh gaya mengajar seorang guru terhadap prestasi belajar siswa, berarti semakin baik gaya seorang guru dalam mengajar maka semakin baik pula prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Gaya Mengajar, Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama di dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan informal di rumah maupun melalui pendidikan formal di sekolah. Tanpa adanya pendidikan formal dan informal akan sulit untuk mencetak kualitas sumber daya manusia yang baik yang dapat menentukan masa depan bangsa sendiri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut

untuk selalu meningkatkan kualitas atau mutu suatu sekolah itu sendiri sesuai dengan kerangka pendidikan nasional.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sebagaimana ditetapkan dalam (UU No 2 tahun 1989)

Dengan demikian, setelah kualitas pendidikan itu diperbaiki disesuaikan dengan perkembangan zaman maka semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik selaku generasi penerus bangsa akan maju dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui aktivitas belajar di sekolah, sehingga apa yang menjadi tujuan belajar tersebut dapat tercapai yang terwujud dalam suatu prestasi belajar.

Prestasi belajar sangat penting sekali sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan membelajarkan siswa. Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila separuh atau lebih dari jumlah siswa telah mencapai tujuan instruksional baik tujuan instruksional khusus maupun umum. Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif. Guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran seorang guru haruslah memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Melalui gaya mengajar seorang guru inilah anak didik mampu menunjukkan ketekunannya dalam belajar guna mencapai ketuntasan belajar. Gaya mengajar guru mencerminkan kepribadian guru yang sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Walaupun gaya mengajar seorang guru ini berbeda antara yang satu dengan yang lain seperti penerapan gaya mengajar latihan, gaya mengajar resiprokal, gaya mengajar penugasan, gaya mengajar penemuan terpimpin pada saat proses belajar mengajar namun mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. guru yang sering memberikan latihan-latihan dalam rangka pemahaman materi akan menghasilkan siswa yang lebih baik bila dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak memberi tindak lanjut secara kontinu. Hal ini dikarenakan aktivitas belajar mengajar tidak hanya terletak pada guru saja tetapi siswa juga ikut campur dalam proses belajar mengajar.

Guru yang hanya sekedar menyampaikan bahan pelajaran, maka tampak sekali bahwa perilaku mengajar guru seolah-olah menganggap siswanya bejana kosong yang harus diisi ilmu pengetahuan. Aktivitas belajar mengajar didominasi oleh guru. Siswa hanya duduk, diam, mendengarkan dan menerima saja apa saja yang diberikan oleh guru,

*

tidak bertanya dan tidak mengemukakan masalah. Semua bahan pelajaran yang diberikan guru ditelan mentah-mentah, tanpa diolah didalam jiwanya, dan tanpa diragukan kebenarannya. Padahal sikap belajar mempengaruhi intensitas siswa dalam belajar. Bila sikap belajar positif, maka kegiatan intensitas belajar yang lebih tinggi. Bila sikap belajar negatif, maka akan terjadi hal yang sebaliknya. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, minat akan memperlancar proses belajar siswa. Karena belajar akan terjadi secara optimal dalam diri siswa apabila ia memiliki minat untuk mempelajari sesuatu. Siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar dengan aktif. Gaya mengajar guru yang hanya sekedar menyampaikan bahan pelajaran yang seperti ini kurang efektif karena siswa tidak ikut aktif menetapkan apa yang akan diterima dan siswa percaya begitu saja akan kebenaran kata-kata guru.

Disamping gaya tersebut juga terdapat variasi gaya mengajar lainnya seperti variasi suara, variasi gerakan badan dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Perilaku guru dalam mengadakan variasi tersebut dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan peserta didik, menarik perhatian peserta didik, menolong penerimaan bahan pengajaran dan memberikan stimulasi (dorongan atau pemberi semangat). Variasi dalam gaya mengajar ini adalah : a. Variasi suara, b. Penekanan (*focusing*), c. Pemberian waktu (*pausing*), d. Kontak pandang, e. Gerakan anggota badan (*gesturing*), f. Rendah posisi

Variasi media dan bahan ajaran juga sangat berpengaruh bagi peserta didik karena tiap peserta didik mempunyai kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih enak atau lebih senang membaca, ada yang lebih senang mendengar dulu baru membaca, dan ada yang sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media-media adalah wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Kelemahan indera yang dimiliki tiap peserta didik misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara terlebih dahulu, kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkret. Dengan variasi seperti itu dapat memberi stimulus terhadap peserta didik yang mana media mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar.

Macam-macam Gaya Mengajar Guru

Guru mengajar dengan variasi atau gaya yang itu-itu saja membuat siswa akan merasa jenuh, bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif harus berani mencoba berbagai variasi atau gaya mengajar yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa

untuk belajar agar siswa dapat belajar dengan baik, maka variasi atau gaya mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan seefektif mungkin. Untuk itu gaya mengajar guru harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada umumnya gaya mengajar guru itu perlu bila instrumental yaitu mengajarkan hal-hal tertentu, akan tetapi bila bersifat developmental yakni mengembangkan pribadi siswa, fleksibilitasnya maupun otonomi pribadinya, maka sebaiknya siswa harus mengenal macam-macam gaya mengajar (Nasution, 2009).

Variasi gaya mengajar guru juga dapat dilakukan dengan menarik dan mempertahankan minat dan semangat siswa dalam belajar. Adapun macam-macam gaya mengajar guru menurut (Toenlio, 2012) dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Penggunaan variasi atau gaya suara

Dalam penggunaan variasi atau gaya suara ini seorang guru harus dapat mengadakan perubahan nada suaranya yang keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, dari suara gembira menjadi suara sedih atau pada saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.

2. Pemusatan perhatian dan Kesenyapan

Guru harus bisa memusatkan perhatiannya dalam hal yang dianggap penting kepada siswa. Dengan adanya kesenyapan yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan sesuatu, maka hal ini merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian karena perubahan stimulus dari adanya suara ke keadaan tenang atau dari keadaan kesibukan ke kegiatan lalu dihentikan, akan dapat menarik perhatian, sebab siswa ingin tahu ada apa yang terjadi.

3. Mengadakan kontak pandang

Dalam mengadakan kontak pandang sebaik seorang guru pandangnya menjelajahi seluruh kelas dan melihat kepada mata siswa untuk menunjukkan hubungan yang intim kepada mereka, karena kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi.

4. Gerakan badan dan mimik dan Pergantian posisi guru dalam kelas

Variasi atau gaya dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Pergantian posisi guru dalam kelas dapat digunakan untuk memper tahankan perhatian siswa agar siswa dapat konsentrasi.

Menurut Ali (2010:59-61), variasi mengajar dapat dibedakan ke dalam empat macam, yaitu:

a. Gaya Mengajar klasik

Proses pengajaran dengan gaya klasik berupaya untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Isi

*

pelajaran berupa sejumlah informasi dan ide yang paling populer dan dipilih dari dunia yang diketahui anak. Oleh karenanya, isi pelajaran bersifat objektif, jelas, dan diorganisasi secara sistematis-logis. Proses penyampaian bahan tidak didasarkan atas minat anak, melainkan pada urutan tertentu. Peran guru di sini sangat dominan, karena dia harus menyampaikan bahan. Oleh karenanya guru harus ahli (*expert*) tentang pelajaran yang dipegangnya. Dengan demikian proses pengajaran bersifat pasif, yakni siswa diberi pelajaran.

Gaya mengajar seperti ini tidak dapat disalahkan sepenuhnya manakala kondisi kelas yang mengharuskan guru berbuat demikian, yaitu kondisi kelas dimana siswanya mayoritas pasif. Gaya mengajar klasik sudah tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran sekarang yang sudah bergeser dari paradigma *teacher centered* menjadi *student centered*. Pergeseran paradigma ini disebabkan oleh maju pesatnya ilmu pengetahuan dengan bantuan teknologi canggih, jadi apabila masih ada guru yang menggunakan gaya mengajar guru klasik maka secara tidak langsung akan menghambat kemajuan siswa.

b. Gaya Mengajar Teknologis

Fokus gaya mengajar ini pada kompetensi siswa secara individual. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Peranan isi pelajaran adalah dominan. Oleh karena itu, bahan disusun oleh ahlinya masing-masing. Bahan itu bertalian dengan data objektif dan keterampilan yang dapat menuntun kompetensi vokasional siswa. Peranan siswa di sini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media. Dengan hanya merespons apa yang diajukan kepadanya melalui perangkat itu, siswa dapat mempelajari apa yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan. Peranan guru hanya sebagai pemandu (*guide*), pengarah (*director*), atau pemberi kemudahan (*facilitator*) dalam belajar karena pelajaran sudah diprogram sedemikian rupa dalam perangkat, baik lunak (*software*) maupun keras (*hardware*).

Menurut Thoifuri (2013:84) gaya mengajar teknologis mensyaratkan guru untuk berpegang pada media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan rangsangan pada anak didiknya untuk mampu menjawab persoalan.

Kebebasan siswa untuk memilih mata pelajaran dan diperkenankan menggunakan seperangkat media yang ada, maka bukan akan mengurangi peran guru, melainkan guru hendaknya terus memantau perkembangan anak belajar sehingga hasil belajar siswa diperoleh secara maksimal.

Menurut Thoifuri (2013:84-85) ciri-ciri gaya mengajar teknologis adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan pelajaran: terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (*software*) dan keras (*hardware*) yang ditekankan pada kompetensi siswa secara individual, disusun oleh ahlinya masing-masing, materi ajar terkait dengan data obyektif dan keterampilan siswa untuk menunjang kompetensinya.
- 2) Proses penyampaian materi: menyampaikan sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, memberi stimulan pada siswa untuk dijawab.
- 3) Peran siswa: mempelajari apa yang dapat memberi manfaat pada dirinya, dan belajar dengan menggunakan media secukupnya, merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media.
- 4) Peran guru: pemandu (membimbing siswa dalam belajar), pengarah (memberikan petunjuk pada siswa dalam belajar), fasilitator (memberi kemudahan pada siswa dalam belajar).

c. Gaya Mengajar Personalisasi

Gaya mengajar guru menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa. Pada dasarnya guru mengajar bukan untuk memandaikan siswa semata, akan tetapi juga memandaikan pada dirinya. Guru yang mempunyai prinsip seperti ini, ia akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga memandang anak didiknya seperti dirinya sendiri. Guru tidak bisa memaksa peserta didiknya untuk menjadi sama dengan gurunya, karena ia mempunyai minat, bakat dan kecenderungan masing-masing.

Menurut Ali (2010: 60) "Pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa". Hal ini karena setiap siswa mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing yang tidak dapat dipaksakan oleh guru. Siswa harus dipandang sebagai seorang pribadi yang mempunyai potensi untuk dikembangkannya. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan untuk memosisikan dirinya sebagai mitra belajar siswa dengan memberikan bantuan atas perkembangan siswa dalam berbagai aspek. Menurut Thoifuri (2013: 86) ciri-ciri gaya mengajar personalisasi yaitu:

- 1) Bahan pelajaran: disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual.
- 2) Proses penyampaian materi: menyampaikan sesuai dengan perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa.
- 3) Peran siswa: dominan dan dipandang sebagai pribadi.
- 4) Peran guru: membantu menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, menguasai metode pengajaran dan sebagai nara sumber.

d. Gaya Mengajar Interaksional

Kehidupan manusia (siswa) disamping sebagai makhluk individu juga makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, ia hendaknya melakukan interaksi sosial dengan berbagai problematika yang harus dihadapi. Siswa dihadapkan pada suatu realitas yang

*

beraneka ragam. Oleh karenanya, dalam pembelajaran ia diberi kesempatan luas untuk memilih program studi yang sesuai dengan program studi yang sesuai dengan masyarakat kekinian. Siswa juga dilibatkan dalam pembentukan interaksi sosial yang mengharuskan ia mampu belajar secara mandiri.

Peranan guru dan siswa di sini sama-sama dominan. Guru dan siswa berupaya untuk memodifikasi berbagai ide atau ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang bersifat radikal. Guru dalam hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antar siswa. siswa belajar melalui hubungan dialogis. Dia mengemukakan pandangannya tentang realita, juga mendengarkan pandangan siswa lain. Dengan demikian dapat ditemukan pandangan baru hasil pertukaran pikiran tentang apa yang dipelajari. Adapun isi pelajaran difokuskan kepada masalah-masalah yang berkenaan dengan sosio-kultural terutama yang bersifat kontemporer. Menurut Thoifuri (2013: 86-87) ciri-ciri gaya mengajar interaksionis yaitu:

- 1) Bahan pelajaran: berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer.
- 2) Proses penyampaian materi: menyampaikan dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa.
- 3) Peran siswa: dominan, mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.
- 4) Peran guru: dominan, menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.

Sedangkan menurut Sudijono (2010: 157) cara mengajar yang baik dan benar untuk guru di sekolah yaitu :

- 1) Jangan Berdiri Seperti Patung

Maksud tidak berdiri seperti Patung adalah seorang guru sebaiknya bergerak ketika sedang mengajar, tidak hanya berdiri di depan kelas saja, atau hanya duduk di meja guru. lakukan teknik mobile teaching dengan cara guru mencoba untuk mengajar secara lebih dekat dengan muridnya, dan berkeliling untuk mengetahui situasi kelas dan murid-muridnya ketika sedang belajar

- 2) Buat Mereka Merespon Perhatian

Untuk mengetahui apakah murid-murid kita ini memperhatikan kita saat mengajar pelajaran tertentu atau tidak, guru bisa melakukan diskusi atau debat argumen supaya mereka mau mengeluarkan pendapatnya.

3) Lakukan Variasi

Melakukan variasi dalam metode mengajar ternyata akan berpengaruh positif terhadap pemahaman murid-murid kita. bisa dibayangkan jika yang terjadi di kelas adalah hanya berbicara saja, dan mendengarkan tanpa ada yang bertanya, maka pemahaman pelajaran akan terasa lebih sulit.

4) Berikan Perhatian

Mengajar bukan saja memberikan materi pelajaran untuk murid-murid kita agar mereka mengetahui dan mempelajarinya. mengajar juga harus memperhatikan keadaan murid-muridnya.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menjadi Guru yang baik tidak mudah, karena kita memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid-murid kita, serta kewajiban kita selanjutnya adalah membuat mereka memahami tujuan pembelajaran tadi agar mereka lebih cepat memahaminya. respon murid terhadap pelajaran tentu berbeda-beda, oleh karena itu kita harus menggunakan metode belajar yang lebih baru dan modern agar murid-murid betah karena gurunya melakukan cara mengajar yang baik. Apapun gaya mengajar yang digunakan oleh seorang guru hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran agar dapat menunjang proses belajar siswa dan mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MAN 1 Aceh Besar masih ada guru yang kurang memperhatikan variasi mengajar. Hal ini dapat dilihat dari variasi cara mengajar guru yang masih monoton. Kurangnya variasi cara mengajar menjadikan siswa merasa lebih cepat bosan terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Variasi cara mengajar guru di kelas dan sikap siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah tersebut. Proses belajar mengajar di kelas melibatkan interaksi antara guru dan siswa, yang ditunjang dan ditunjukkan dengan cara mengajar guru di kelas dan sikap siswa di kelas saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dikatakan penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru terhadap sikap siswa dan sikap siswa terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh gaya mengajar guru, khususnya guru di MAN 1 Aceh Besar terhadap prestasi belajar siswa. tas dasar hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MAN 1 Aceh Besar”. Berdasarkan uraian dan rumusan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut yaitu Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di MAN 1 Aceh Besar dan Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

*

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab-akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2011:11).

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan rancangan penelitian ini adalah penelitian korelasi. Peneliti hanya mencari pengaruh antara variabel X yaitu Gaya Mengajar Guru dan variable Y, yaitu Prestasi Belajar Siswa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Aceh Besar. Dengan alasan dari pemilihan lokasi penelitian ini adalah (1) lokasi yang cukup strategis dan tempat yang familiar bagi sang peneliti dan (2) sekolah ini tidak pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama oleh peneliti lainnya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 s/d 13 Agustus 2018.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:115) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel, adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi penelitian yakni seluruh siswa MAN 1 Aceh Besar tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 382 orang dan tersebar ke dalam 3 (tiga) jenjang kelas dari kelas X, XI dan XII. Dikarenakan jumlah populasi yang besar dengan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka dalam hal ini akan diambil sebagian sampel sebagai wakil dari populasi yaitu sebanyak 10% dari setiap kelas yang berjumlah 38 orang.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data kualitatif adalah data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung, dan diperoleh dari hasil wawancara dengan responden serta informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- b. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung.

Sumberdata yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh penulis melalui observasi atau pengamatan langsung di lapangan, baik melalui observasi maupun wawancara sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen-dokumen dan buku literatur yang memberikan informasi terkait laporan keuangan dan objek penelitian lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang diperlukan dalam pembahasan ini melalui dua tahap penelitian, yaitu:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari perusahaan, landasan teori dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dengan cara dokumentasi. Studi dilakukan antara lain dengan mengumpulkan data yang bersumber dari literatur-literatur, bahan kuliah, dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai masalah yang sedang dibahas.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi, baik melalui observasi, penyebaran kuesioner kepada para pegawai, dan wawancara. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara:

- a. Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak terkait guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.
- b. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa digunakan teknik analisis regresi, yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan (*variabel X*) terhadap kejadian lainnya (*variabel Y*). Analisis regresi menggunakan rumus regresi linier sederhana seperti yang dikutip dalam (Sugiyono, 2008), yaitu:

$$Y' = a + bX$$

*

Keterangan: Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan), X = Variabel independen, a =Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$) dan b =Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Pengukuran Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:132) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, penulis menggunakan metode skala *Likert*(*Likert's Summated Ratings*).

Dengan demikian, pengukuran jawaban responden dari hasil pengisian kuesioner diukur menggunakan skala *Likert*, dengan tingkatan sebagai berikut:

1. Jawaban “**Sangat Setuju**” diberi bobot 5
2. Jawaban “**Setuju**” diberi bobot 4
3. Jawaban “**Netral**” diberi bobot 3
4. Jawaban “**Tidak Setuju**” diberi bobot 2
5. Jawaban “**Sangat Tidak Setuju**” diberi bobot 1

Instrumen penelitian (kuesioner) yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel, maka untuk itu, penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrumen penelitian (kuesioner)

- 1) Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reabilitas diukur dengan uji statistik *cronbach's alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$.
- 2) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariat antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan hasil perhitungan dan analisis serta pembahasannya secara keseluruhan guna menjawab rumusan hipotesis penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner dan tes prestasihasil belajar siswa dari

sejumlah responden yaitu para siswa MAN 1 Aceh Besar tahun ajaran 2018/2019. Setelah dilakukan tes hasil belajar dan kuesioner terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *software* statistik pengolah data manual.

Analisis Data

Analisis deskriptif dilakukan untuk setiap variabel penelitian yaitu: Gaya Mengajar Guru (*X*), dan Prestasi Belajar Siswa (*Y*), berdasarkan hasil tes dan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Subjek penelitian berjumlah 38 orang yaitu para siswa MAN 1 Aceh Besar. Dari jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 38 buah telah dikembalikan 100%. Analisis deskriptif menjelaskan kecenderungan dalam menjawab pernyataan kuesioner mengenai keberadaan variabel-variabel dengan realibilitas yang dipersepsikan oleh responden. Skala interval yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan interval bobot 1 menunjukkan "Sangat Tidak Setuju", bobot 2 menunjukkan "Tidak Setuju", bobot 3 menunjukkan "Netral", bobot 4 menunjukkan "Setuju", dan bobot 5 yang menunjukkan "Sangat Setuju".

Karakteristik Responden

Untuk melihat karakteristik responden yang telah menjawab kuesioner dapat diperlihatkan sebagai berikut.

Tabel.1
Data Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden	Persen (%)	Jumlah (N)
Jenis Kelamin:			
- Laki-laki	19	50,0	38
- Perempuan	19	50,0	
Kelas:			
- X	13	34,2	38
- XI	13	34,2	
- XII	12	31,6	
Nilai Tes:			
- 71	1	2,6	38
- 74	1	2,6	
- 75	1	2,6	
- 78	1	2,6	
- 80	1	2,6	
- 81	1	2,6	
- 82	3	7,9	
- 83	1	2,6	
- 84	2	5,3	
- 86	2	5,3	
- 87	4	10,5	
- 88	3	7,9	
- 90	6	15,8	
- 91	3	7,9	
- 92	1	2,6	
- 95	2	5,3	
- 96	1	2,6	
- 97	1	2,6	
- 98	3	7,9	

*

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel karakteristik responden di atas, dari 38 orang responden terdapat masing-masing 19 orang (50%) siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan jumlah yang sebanding. Sebanyak masing-masing 13 orang (34,3%) diantaranya adalah siswa kelas X dan kelas XI, dan 12 orang (31,6%) lainnya adalah siswa kelas XII. Masing-masing sebanyak 1 orang (2,6%) siswa memperoleh nilai tes 71, 74, 75, 78, 80, 81, 83, 92, 96 dan 97. Sebanyak masing-masing 2 orang (5,3%) siswa memperoleh nilai tes 84, 86, dan 95. Masing-masing sebanyak 3 orang (7,9%) siswa memperoleh nilai tes 82, 88, 91 dan 98. Hanya sebanyak 4 orang (10,5%) siswa yang memperoleh nilai tes 87 dan selebihnya yaitu sebanyak 6 orang (15,8%) siswa yang memperoleh nilai 90.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 4 orang (10,5%) “Setuju” jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, bahkan sebanyak 2 orang lainnya (5,3%) “Sangat Setuju” dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 13 orang siswa (34,2%) bersikap “Netral”. Sedangkan sebanyak 1 orang (2,6%) “Tidak Setuju” dan bahkan 4 orang lainnya (10,5%) “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan tersebut di atas.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa, guru mestinya memberikan dan mengalokasikan waktu khusus agar siswa dapat menanggapi dan bertanya terkait dengan materi pelajaran yang baru saja disampaikan di kelas.

Rekapitulasi jawaban dan tanggapan responden terhadap variabel gaya mengajar guru untuk setiap item pertanyaan pada kuesioner penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Tanggapan Responden untuk Variabel Gaya Mengajar Guru

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata	Total Skor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Ketika menjelaskan materi, suara guru sangat jelas terdengar	2	10	5	14	7	3,37	128
2.	Ketika menjelaskan materi pelajaran, guru dapat memberikan nada suara yang berbeda-beda	1	8	10	15	4	3,34	127
3.	Sebelum memberikan materi, guru memberikan motivasi terlebih dahulu	6	9	11	8	4	2,87	109
4.	Ketika menjelaskan, guru memberikan contoh yang mudah di mengerti	6	8	7	9	8	3,13	119

5.	Ketika siswa mulai ribut, guru diam sejenak sampai siswa kembali tertib	3	4	15	7	9	3,39	129
6.	Untuk menarik perhatian siswa, guru berhenti sebentar dalam menjelaskan materi	2	10	14	8	4	3,05	116
7.	Guru sambil keliling, ketika menjelaskan materi pelajaran	4	5	10	12	7	3,34	127
8.	Ketika menjelaskan materi, pandangan mata guru tertuju ke semua siswa	4	6	8	16	4	3,26	124
9.	Ketika menjelaskan, gerak tubuh di sesuaikan dengan materi pelajaran	5	11	8	10	4	2,92	111
10.	Guru menjelaskan materi, sesuai dengan mimik wajah	3	9	7	16	3	3,18	121
11.	Pada saat di kelas, guru berpindah dari satu tempat ke tempat lain agar siswa tetap memperhatikan penjelasan guru	4	3	9	14	8	3,50	133
12.	Guru menjelaskan materi sambil berjalan dan berkeliling di dekat siswa	5	7	13	7	6	3,05	116
13.	Ketika menjelaskan materi, guru menggunakan gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari	3	10	10	9	6	3,13	119
14.	Ketika menjelaskan materi, guru membimbing siswa untuk dapat melihat keadaan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan pelajaran	6	6	9	15	2	3,03	115
15.	Guru menugaskan kepada siswa untuk menonton televisi yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari	9	8	5	9	7	2,92	111
16.	Sebelum belajar guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah lalu	5	16	5	8	4	2,74	104
17.	Ketika belajar guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sedang dipelajari	3	12	7	9	7	3,13	119
18.	Ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru, guru menjelaskan kembali materi pelajaran tersebut	6	16	5	6	5	2,68	102
19.	Ketika siswa tidak dapat menyimpulkan materi yang telah disampaikan, guru mengarahkan siswa untuk dapat menyimpulkan materi tersebut	5	10	9	10	4	2,95	112
20.	Ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru, guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab	6	9	11	6	6	2,92	111
21.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan kritik terhadap siswa lainnya atas pendapat/jawaban yang diberikan siswa	7	14	9	4	4	2,58	98

*

22.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami	4	1	13	4	2	2,61	99
	Total dan Rata-Rata						3,06	2912

Sumber: *Data Diolah, 2018*

Secara umum dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel gaya mengajar guru memiliki nilai rata-rata 3,06 dengan total skor sebesar 2912 dengan tingkat pencapaian sebesar 61,31% atau $(2912/4750 \times 100\%)$ dari skor maksimum 4750 atau $(25 \times 5 \times 38)$. Dari tingkat pencapaian sebesar 61,31% menunjukkan bahwa gaya mengajar guru sudah baik.

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Variabel Gaya Mengajar Guru

Dari hasil jawaban dan tanggapan responden terhadap variabel gaya mengajar guru melalui pengisian kuesioner dapat dianalisis persentase dan nilai rata-rata serta standard deviasi data jawaban responden untuk masing-masing item pertanyaan diperoleh hasil rata-rata \bar{x} 587,82 dan $\sum Y$ 9240,32. Dari hasil pada tabel tersebut di atas dapat dihitung nilai rata-rata dan standar deviasi hasil pengukuran gaya mengajar guru sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata, } \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{587,82}{38} \\ &= 15,47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi, } SD X &= \sqrt{\frac{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{38(9240,34) - (587,82)^2}{38(38-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{351132 - 345532,4}{38(37)}} \\ &= \sqrt{\frac{5600,57}{1406}} \\ &= \sqrt{3,98} \\ &= 1,995 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan nilai rata-rata $\bar{X} = 15,47$ dan standar deviasi $SD X = 1,995$ maka dapat dihitung nilai *t-score* untuk masing-masing data hasil pengukuran gaya mengajar guru dengan rumus sebagai berikut.

$$t\text{-score} = \frac{(X - \bar{X})}{SD} \times 10 + 50$$

Hasil perhitungan *t-score* untuk masing-masing data tanggapan responden terkait gaya mengajar guru adalah X 15,47 dan Y 50,78, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *t-score* pengukuran gaya mengajar guru di MAN 1 Aceh Besar adalah 50,78.

Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil tes prestasi belajar siswa di MAN 1 Aceh Besar dapat dianalisis persentase dan nilai rata-rata serta standard deviasi data jawaban responden untuk masing-masing item pertanyaan seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.30. Hasil Perhitungan Statistik Variabel Prestasi Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	X	X ²
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	X1	90	8100
2.	X2	95	9025
3.	X3	90	8100
4.	X4	86	7396
5.	X5	95	9025
6.	X6	90	8100
7.	X7	74	5476
8.	X8	91	8281
9.	X9	88	7744
10.	X10	96	9216
11.	X11	87	7569
12.	X12	80	6400
13.	X13	78	6084
14.	X14	87	7569
15.	X15	88	7744
16.	X16	88	7744
17.	X17	82	6724
18.	X18	97	9409
19.	X19	90	8100
20.	X20	91	8281
21.	X21	83	6889
22.	X22	84	7056
23.	X23	98	9604
24.	X24	82	6724
25.	X25	90	8100
26.	X26	98	9604
27.	X27	87	7569
28.	X28	84	7056
29.	X29	81	6561
30.	X30	87	7569
31.	X31	90	8100
32.	X32	75	5625
33.	X33	91	8281
34.	X34	71	5041

*

35.	X35	82	6724
36.	X36	98	9604
37.	X37	92	8464
38.	X38	86	7396
Jumlah		3322	292054

Sumber: Analisis Data, 2018

Dari hasil pada tabel tersebut di atas dapat dihitung nilai rata-rata dan standar deviasi hasil pengukuran prestasi belajar siswa sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata, } \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{3322}{38} \\ &= 87,42 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi, } SD X &= \sqrt{\frac{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{38(292054) - (3322)^2}{38(38-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{11098052 - 11035684}{38(37)}} \\ &= \sqrt{\frac{62368}{1406}} \\ &= \sqrt{44,36} \\ &= 6,67 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan nilai rata-rata $\bar{X} = 87,42$ dan standar deviasi $SD X = 6,67$ maka dapat dihitung nilai *t-score* untuk masing-masing data hasil pengukuran gaya mengajar guru dengan rumus sebagai berikut.

$$t\text{-score} = \frac{(X - \bar{X})}{SD} \times 10 + 50$$

Hasil perhitungan *t-score* untuk masing-masing data tanggapan responden terkait gaya mengajar guru dapat diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 4.31. Hasil Perhitungan *t-score* Gaya Mengajar Guru

No.	Nama Siswa	X	$X - \bar{X}$	<i>t-score</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

1.	XI	90	2,58	53,87
2.	X2	95	7,58	61,36
3.	X3	90	2,58	53,87
4.	X4	86	-1,42	47,87
5.	X5	95	7,58	61,36
6.	X6	90	2,58	53,87
7.	X7	74	-13,42	29,88
8.	X8	91	3,58	55,37
9.	X9	88	0,58	50,87
10.	X10	96	8,58	62,86
11.	X11	87	-0,42	49,37
12.	X12	80	-7,42	38,88
13.	X13	78	-9,42	35,88
14.	X14	87	-0,42	49,37
15.	X15	88	0,58	50,87
16.	X16	88	0,58	50,87
17.	X17	82	-5,42	41,87
18.	X18	97	9,58	64,36
19.	X19	90	2,58	53,87
20.	X20	91	3,58	55,37
21.	X21	83	-4,42	43,37
22.	X22	84	-3,42	44,87
23.	X23	98	10,58	65,86
24.	X24	82	-5,42	41,87
25.	X25	90	2,58	53,87
26.	X26	98	10,58	65,86
27.	X27	87	-0,42	49,37
28.	X28	84	-3,42	44,87
29.	X29	81	-6,42	40,37
30.	X30	87	-0,42	49,37
31.	X31	90	2,58	53,87
32.	X32	75	-12,42	31,38
33.	X32	91	3,58	55,37
34.	X34	71	-16,42	25,38
35.	X35	82	-5,42	41,87
36.	X36	98	10,58	65,86
37.	X37	92	4,58	56,87
38.	X38	86	-1,42	47,87
Jumlah		3322	1900	
Rata – rata		87,42		50

Sumber: Analisis Data, 2018

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *t-score* pengukuran prestasi belajar siswa di MAN 1 Aceh Besar adalah 50.

Analisis Koefisien Korelasi

Untuk dapat menghitung koefisien korelasi antara variabel gaya mengajar guru (*X*) dengan prestasi belajar siswa (*Y*), diperlukan analisis perhitungan seperti pada tabel berikut. Hasil Perhitungan Variabel Gaya Mengajar Guru dan Prestasi Belajar Siswa, $X = 587,82$ $Y = 3322$ $X^2 = 9240,34$ $Y^2 = 292054$ dan $XY = 5150,49$

Untuk dapat menghitung koefisien korelasi antara variabel gaya mengajar(*X*) dengan prestasi belajar(*Y*), digunakan rumus:

*

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{38(51504,9) - (587,82)(3322)}{\sqrt{\{38(9240,34) - (587,82)^2\} \{38(292054) - (3322)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{1957186 - 1952738}{\sqrt{\{351132,9 - 345532,4\} \{11098052 - 11035684\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{4448,16}{\sqrt{\{5600,57\} \{62368\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{4448,16}{\sqrt{349296200}} \\
 r_{xy} &= \frac{4448,16}{18689,468} \\
 r_{xy} &= 0,24
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara variabel gaya mengajar guru (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) siswa MAN 1 Aceh Besar adalah sebesar 0,24. Sedangkan $r_{tabel} = 0,12$ maka $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan demikian gaya mengajar guru mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa.

Pengujian Hipotesis

Melalui analisis pengujian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh antara gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Aceh Besar”, dengan kriteria pengujian adalah hipotesis diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi diperoleh nilai $r_{xy} = 0,24$, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik uji-T sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{n\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 t &= \frac{0,24 \sqrt{38-1}}{\sqrt{1-(0,24)^2}} \\
 t &= \frac{0,24 \sqrt{37}}{\sqrt{1-0,058}}
 \end{aligned}$$

$$t = \frac{0,24\sqrt{6.08}}{\sqrt{0.942}}$$

$$t = \frac{1,4592}{0,9705}$$

$$t = 1,50$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji-T tersebut pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 38$, $dk = n - 1 = 38 - 1 = 37$, maka diperoleh nilai $T_{hitung} = 1,50$ dimana $T_{tabel} = 0,43$. Dengan demikian $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh antara gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa MAN 1 Aceh Besar” dapat diterima.

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebasnya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, Dikarenakan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu gaya mengajar guru, maka pengujian hipotesis hanya menggunakan uji-t (parsial).

Berdasarkan ketentuan pengujian yang menyebutkan jika nilai $sig > \alpha (0,05)$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian ditolak, dan jika $sig < \alpha (0,05)$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tanggapan responden terhadap variabel gaya mengajar guru memiliki nilai rata-rata 3,06 dengan total skor sebesar 2912 dengan tingkat pencapaian sebesar 61,31% atau $(2912/4750 \times 100\%)$ dari skor maksimum 4750 atau $(25 \times 5 \times 38)$. Dari tingkat pencapaian sebesar 61,31% menunjukkan bahwa gaya mengajar guru sudah baik.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji serta menganalisis rumusan hipotesis berdasarkan struktur model kerangka pemikiran. Pengujian hipotesis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner dan hasil tes belajar kepada sebanyak 38 orang siswa MAN 1 Aceh Besar tahun ajaran 2018/2019, dan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel gaya mengajar guru (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y), dapat diketahui bahwa untuk hasil perhitungan uji-T tersebut pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 38$, $dk = n - 1 = 38 - 1 = 37$, maka diperoleh nilai $T_{hitung} = 1,50$ dimana $T_{tabel} = 0,43$. Dengan demikian $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh antara gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa MAN 1 Aceh Besar” dapat diterima.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Dari hasil tes prestasi belajar siswa MAN 1 Aceh Besar diketahui bahwa, Sebanyak masing-masing 13 orang (34,3%) diantaranya adalah siswa kelas X dan kelas XI, dan 12 orang (31,6%) lainnya adalah siswa kelas XII. Masing-masing

*

sebanyak 1 orang (2,6%) siswa memperoleh nilai tes 71, 74, 75, 78, 80, 81, 83, 92, 96 dan 97. Sebanyak masing-masing 2 orang (5,3%) siswa memperoleh nilai tes 84, 86, dan 95. Masing-masing sebanyak 3 orang (7,9%) siswa memperoleh nilai tes 82, 88, 91 dan 98. Hanya sebanyak 4 orang (10,5%) siswa yang memperoleh nilai tes 87 dan selebihnya yaitu sebanyak 6 orang (15,8%) siswa yang memperoleh nilai 90.

- (2) Dari hasil perhitungan uji-T tersebut pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 38$, $dk = n - 1 = 38 - 1 = 37$, maka diperoleh nilai $T_{hitung} = 1,50$ dimana $T_{tabel} = 0,43$. Dengan demikian $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh antara gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa MAN 1 Aceh Besar” dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2011. *Dedaktik Metodik*. cet. Ke-4. Semarang : Toha Putra.

Abubakar, A. and Anwar, A., 2019. The Strategies and Barriers of the Implementation Qanun Khalwat to Prevent Misbehaviorous of Banda Aceh Adolescent. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 12(1), pp.15-58.

Ali, Muhammad. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Azwar, 2011. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarta.

Abubakar, A., Srimulyani, E. and Anwar, A., 2019. Identification of Some Distinctive Values of Acehnese Malee (Shyness) for Character Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7(1), pp.125-140.

Hamalik, Oemar. 2011. *Praktek keguru*. Bandung: Tarsito.

Hasibuan, J.J, Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Isjoni. 2011. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. cet. Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ismail, Imaduudin. 2010,. *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-anak*.cet.-3.Bandung: RemadjaKarya.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S.2009. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. cet. Ke-4. Bandung : Jemmars.
- Slameto. 2008. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. cet. Ke-6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. 2007,. *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anakanak*. cet. Keempat. Bandung: Remadja Karya.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Aisah, S.A.S., 2018. Pengembangan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Dan Hubungannya Dengan Kinerja Kepala Seksi Pendidikan. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 19(2), pp.72-87.
- Lena, M.L.M., 2018. Pengaruh Masa Kerja Dan Sertifikasi Guru Terhadap Komitmen Kerja Guru Sma. *Jurnal Serambi Ilmu*, 15(1), pp.104-110.
- Suparno. 2009. *Menjadi guru favorit*. Yogyakarta: Diva Press. 2013.
- Sudijono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, cet. 6.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. cet. Ketiga. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Campus.
- Toenlio. 2012. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. ke3. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Usman, Uzer Moh. Lilis Setiawati. 2010. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar(Bahan Kajian PKG,MGBS,MGMP)*. Cet-3. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Zaenal Arifin. 2009. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. cet.Kedua. Bandung : Remadja Karya.
- Zakiah Daradjat. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada